

**PENGGUNAAN BENIH PADI UNGGUL BERSERTIFIKAT  
DESA LEMBANG BAJI KECAMATAN PASIMASUNGGU  
TIMUR KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

**OLEH :**

**IDHAM  
105 92118208**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2013**

**PENGGUNAAN BENIH PADI UNGGUL BERSERTIFIKAT DESA  
LEMBANG BAJI KECAMATAN PASIMASUNGGU TIMUR  
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

**O L E H :**

**IDHAM  
105 92118208**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Petanian  
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2013**

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

Penggunaan Benih Padi Unggul Bersertifikat Desa Lembang Baji Kecamatan  
Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar

adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2013

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan rahmat Allah swt, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian studi penulis. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menghadapi kendala namun atas berkat bantuan semua pihak, dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, seyogyanya penulis menyampaikan penghormatan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya, khususnya ditujukan kepada yang terhormat Ir. Abubakar Idhan, MP, selaku Pembimbing I dan Firmansyah, S.P., M.Si selaku Pembimbing II, atas bimbingannya dalam penyusunan skripsi.

Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, Ketua Prodi Agribisnis serta dosen pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar atas ilmu yang telah diberikan.

Rekan-rekan mahasiswa yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas partisipasinya kepada penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan setiap orang yang membacanya dan mudah-mudahan mendapat balasan pahala yang setimpal. Akhirnya, semoga Allah Subhanahu Wataala memberikan yang terbaik kepada kita semua. Amin.

Makassar, Agustus 2013

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Penggunaan Benih Padi Unggul Bersertifikat Desa  
Lembang Baji Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten  
Kepulauan Selayar

Nama : Idham

Nim : 10592 118208

Program Studi : Agribisnis

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Fakultas : Pertanian

Telah diperiksa dan disetujui  
Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Ir. Abubakar Idhan, M.P

Firmansyah, S.P, M.Si

Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Pertanian Ketua Program Studi

Ir. Saleh Molla, M.M.

Syamsia, SP, M.Si.

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Penggunaan Benih Padi Unggul Bersertifikat Desa  
Lembang Baji Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten  
Kepulauan Selayar

Nama : Idham

Nim : 10592 118208

Program Studi : Agribisnis

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Fakultas : Pertanian

### Tim Penguji

1. Ir. Abubakar Idhan, MP (.....)  
Ketua Sidang
2. Firmansyah, SP, M.Si (.....)  
Sekretaris
3. Ir. Nailah Husain, M.Si (.....)  
Anggota
4. Amruddin, S.Pt, ,M.Si. (.....)  
Anggota

**Tanggal Lulus :..... 2013**

## ABSTRAK

**IDHAM.105 92118208.**Penggunaan Benih Padi Unggul Bersertifikat Desa Lembang Baji Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayard**dibawah bimbingan oleh ABUBAKAR IDHAN dan FIRMANSYAH.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan benih padi unggul bersertifikat di Desa Lembang Baji Kecamatan Pasimasunggu Timur, yang dilakukan

selama dua bulan yaitu bulan Oktober sampai dengan Desember 2012.

Populasi dalam penelitian ini, terdiri 10 kelompok tani yang beranggotakan 15 orang per kelompok yang pernah diberikan penyuluhan tentang benih padi bersertifikat varietas Ciliwung. Sementara untuk penentuan sampel petani dilakukan secara sengaja (purposive sampling) dimana pengambilan sampel berdasarkan kedudukan di kelompok tani yakni ketua, bendahara dan 2 orang anggota. Jadi total sampel secara keseluruhan adalah 40 orang petani.

Pemanfaatan dan Penggunaan benih unggul bermutu baik terhadap kegiatan sosialisasi berada pada kategori tinggi dengan nilai rata 2,35. Hal ini menunjukkan responden yang mempunyai penilaian baik berarti responden merasa puas terhadap kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh pihak-pihak yang memberikan informasi terhadappenerapan benih padi bersertifikat.responden yang mempunyai persepsi baik terhadap kegiatan perencanaan berada pada kategori sedang dengan nilai rata 2,12. Hal ini menunjukkan responden yang mempunyai penilaian baik dalam penggunaan benih padi bersertifikat, karena responden senang bahwa sebelum mengadakan kegiatan ini perlu adanya kesepakatan bersama antara petani yang tergabung dalam kelompok tani. responden yang mempunyai persepsi baik terhadap kegiatan pelaksanaan berada pada kategori sedang dengan nilai rata 1,19. Hal ini menunjukkan responden mempunyai penilaian baik karena pada waktu penggunaan benih padi bersertifikat, petani secara bergantian ingin mengetahui manfaat dan tujuan penggunaan benih unggul, karena respon petani cukup besar.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
RINGKASAN .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Kegunaan Penelitian .....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	5
2.1. Petani .....	6
2.2. Kelompok Tani .....	7
2.3. Pemanfaatan dan Penggunaan Benih Padi Besertifikat .....	8
2.4. Gambaran Umum Benih Padi .....	10
2.5. Kerangka Pikir .....	12
III. METODE PENELITIAN .....	14
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	14
3.2. Populasi dan Sampel .....	14
3.3. Teknik Pengumpulan Data .....	14
3.4. Jenis dan Sumber Data .....	15



3.5. Metode Analisis Data .....	15
3.6. Definisi Operasional .....	16
IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN .....	17
4.1 Luas dan Letak Geografis .....	17
4.2 Keadaan Topografi .....	17
4.3 Keadaan Penduduk .....	17
4.4 Keadaan Wilayah .....	20
4.5 Sarana dan Prasarana .....	21
V HASIL DAN PEMBAHASAN .....	22
5.1 Identitas Responden .....	22
5.2 Pemanfaatan dan Penggunaan Benih Unggul Bersertifikat .....	27
VI KESIMPULAN DAN SARAN .....	31
6.1 Kesimpulan .....	31
6.2 Saran .....	31

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

\

## DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Pada Setiap dusun Berdasarkan Jenis Kelamin di DesaLembang Baji Kecamatan Pasimasunggu Timur .....	18
2.	Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan di DesaLembang Baji Kecamatan Pasimasunggu Timur .....	19
3.	Distribusi Mata Pencaharian di DesaLembang Baji Kecamatan Pasimasunggu Timur .....	19
4.	Jenis Komoditi Perkebunan dan Luas Penggunaan Lahan di DesaLembang Baji Kecamatan Pasimasunggu Timur.....	20
5.	Sarana dan Prasarana di DesaLembang BajiKecamatan Pasimasunggu Timur.....	21
6.	Umur Responden diDesa Lembang Baji Kecamatan Passimasunggu Timur Kepulauan Selayar .....	22
7.	Tingkat Pendidikan Responden di Desa Lembang Baji Kecamatan Passimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar....	23
8.	Pengalaman dalam Berusaha Tani di Desa Lembang Baji Kecamatan Passimasunggu TimurKabupaten Kepulauan Selayar .....	24
9.	Luas Lahan Responden Petani di DesaLembang Baji Kecamatan Passimasunggu TimurKabupaten Kepulauan Selayar .....	25
10.	Jumlah Anggota Keluarga PetaniResponden di DesaLembang Baji Kecamatan Passimasunggu TimurKabupaten Kepulauan Selayar .....	26
11.	Pemanfaatan dan Penggunaan Benih Padi Bersertifikat di DesaLembang Baji Kecamatan Passimarannu Timur .....	28

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
1	Kerangka Pikir Penelitian.	..... 13

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan, dan pemungutan hasil hutan (Hernanto, 1993). Dalam rangka meningkatkan produktivitas usahatani petani senantiasa berusaha mencari informasi melalui sumber-sumber informasi yang ada agar mendapatkan tambahan pengetahuan.

Dengan tambahan pengetahuan tersebut diharapkan petani dapat menjalankan usahatannya dengan lebih baik yang pada akhirnya diharapkan produktivitas usahatani mereka akan meningkat pula. Dalam usaha mencari tambahan pengetahuan dalam kegiatan usahatani tersebut petani akan berusaha mengadopsi inovasi-inovasi baru yang sesuai dengan keadaan usahatani petani. Proses adopsi inovasi ditentukan oleh kualitas penyuluhan yang mencakup: kualitas penyuluh, sifat-sifat inovasinya, saluran komunikasi yang digunakan dan ciri-ciri sasaran yang meliputi: status sosial-ekonomi dan persepsinya terhadap aparat pelaksana kegiatan penyuluhan maupun program-program pembangunan pada umumnya.

Salah satu hal yang mempengaruhi proses adopsi inovasi adalah karakteristik anggota kelompok tani. Karakteristik personal anggota kelompok tani di suatu daerah berbeda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal di antaranya adalah letak wilayah suatu daerah. Letak suatu daerah tersebut akan

mempengaruhi tingkat kosmpolitan dan akses informasi yang diperoleh masyarakat. Semakin tinggi tingkat kosmopolitan suatu masyarakat maka semakin mudah pula suatu informasi dapat masuk ke dalam suatu kelompok atau masyarakat. Sebaliknya pada suatu daerah dengan letakyang kurang strategisdanketerbatasan transportasi maka tingkat kosmopolitan serta akses informasi yang diperoleh anggota kelompok sebagai bagian dari masyarakat akan relatif lebih sedikit pula.

Tersedianya saranatransportasi dan komunikasi akan mempermudah persentuhan petani dengan dunia luar, seperti pasar, informasi yang menyangkut kebijaksanaan pemerintah, yang dapat mereka gunakan dan sebagai bahan pertimbangan dalam berusahatani. Perkembangandunia, teknologiserta komunikasi sosial lainnya. Dengan demikian ada pada dirinya sebagai pengelola usaha tani tidak lagi ia hidup terasing dalam keterbatasan dan ketidaktahuan (Hernanto, 1993).

Salahsatukegiatanpertanianyangpentingadalah penggunaanbenih.Benih menjadisalahsatu factor yangmenentukan keberhasilan dalam budidaya tanaman. Peningkatan produksi pertanian dapat ditunjang dengan penggunaan benih yang baik. Benih baikdan unggul dapat dilihat dengan adanya sertifikat pada benih tersebut. Benih bersertifikat merupakan benih yang mempunyai kualitas baik karena telah teruji. Penggunaan benih unggul mempunyai kelebihan di antaranya yaitu keturunan benih diketahui, mutu benih terjamin dan kemurnian genetik diketahui, pertumbuhan benih seragam, menghasilkan bibit yang sehat dengan akar banyak, ketika tanaman dipindah

tumbuh lebih cepat dan tegak, masak dan panen serempak serta memiliki produktivitas tinggi sehingga meningkatkan pendapatan petani (Kushartanti, 2004).

Walaupun penggunaan benih bersertifikat memiliki banyak keunggulan namun belum semua petani mau menggunakan benih bersertifikat dalam usahanya mereka. Hal ini diduga dikarenakan beberapa hal di antaranya adalah harga benih padi unggul bersertifikat yang masih relatif tinggi untuk petani kecil serta masih banyak petani yang menggunakan hasil panen yang mereka miliki untuk musim tanam selanjutnya. Selain itu juga diduga karena kurangnya pemahaman petani dalam memperoleh benih tersebut.

Desa Lembang Baji Kecamatan Pasimasunggu Timurdengan keadaan pertanian berbeda. Perbedaan ini diduga mempengaruhi komunikasi petani serta kemudahan petani dalam memperoleh informasi baik dari dalam kelompok petani maupun dari luar kelompok petani khususnya dalam penggunaan benih unggul bersertifikat

Penggunaan benih padi unggul bersertifikat di setiap daerah berbeda hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya masih rendahnya tingkat pengetahuan petani tentang keuntungan penggunaan benih padi unggul bersertifikat, harga benih unggul bersertifikat yang dirasa masih tinggi serta faktor karakteristik personal petani itu sendiri. Kurangnya pengetahuan petani akan benih unggul dipengaruhi oleh keterbatasan informasi yang diterima oleh petani dari lingkungan sekitar. Untuk itu peneliti

tertarik untuk meneliti bagaimana penggunaan benih padi unggul bersertifikat Desa Lembang Baji Kecamatan Pasimasunggu Timur

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yaitu bagaimana penggunaan benih padi unggul bersertifikat di Desa Lembang Baji Kecamatan Pasimasunggu Timur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan benih padi unggul bersertifikat di Desa Lembang Baji Kecamatan Pasimasunggu Timur

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Bagi pemerintah dan instansi yang terkait, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan khususnyabidang pertanian.
2. Bagi penelitilain, dapatsebagaitambahaninformasisertabahan pertimbangan untuk penelitian sejenis selanjutnya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Petani

Petani sebagai orang yang menjalankan usahatani yang disamping sebagai juru tani sekaligus juga pengelola (manajer) nya. Kartasapoetra (1991) menambahkan bahwa para petani ini layaknya manusia lainnya tentu mempunyai keinginan dan harapan besar untuk memperbaiki tingkat kehidupannya, hanya karena beberapa hal yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan, ekonomi dan psikologisnya menjadikan mereka tidak mempunyai pedoman/pegangan-pegangan tertentu yang dapat membantu mereka ke arah itu. Dalam hal ini penyuluh dapat menjadi pembantu mereka dengan jalan melangsungkan komunikasi dua arah yang baik. Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan, dan pemungutan hasil hutan (Hernanto, 1993).

Petani sebagai manusia umumnya adalah orang-orang yang mempunyai empat kapasitas untuk pembangunan pertanian, yaitu: bekerja, belajar berpikir kreatif, dan bercita-cita. Oleh sebab itu, tidak sedikit dapat kita jumpai adanya petani yang secara aktif mencari metoda-metoda baru, mencoba-coba sesuatu yang baru, belajar dan selalu mengembangkan kreatifitasnya untuk menemukan sesuatu yang baru, bercita-cita dan mengharapkan masa depan yang jauh lebih baik (Mardikanto, 1994).



## **2.2 Kelompok Tani**

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Mulyana, 2000).

Kelompok tani menurut Anonim dalam Mardikanto (1993) diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (petani/pemudi) yang terikat secara formal dalam suatu wilayah keluarga atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.

Kelompok tani terdiri dari sekumpulan petani (biasanya tidak lebih dari 15 orang) yang mempunyai kepentingan bersama dalam usaha tani, organisasi bersifat non formal, namun demikian dapat dikatakan kuat karena dilandasi kesadaran bersama dan asas kekeluargaan. Biasanya yang menjadi motor dalam kelompok ini adalah kontak tani yang hubungannya dengan para anggota kelompok demikian erat dan luwes dan atas dasar kewajaran (Kartosapoetra, 1994), melalui efek sinergi, organisasi-organisasi memperoleh tingkat efektifitas yang lebih tinggi daripada bagian-bagian dari organisasi sendiri. Dengan adanya organisasi dapat bersama-sama melakukan kegiatan yang lebih besar daripada melalui usaha individu

### **2.3 Pemanfaatan dan Penggunaan Benih Padi Bersertifikat**

Benih adalah sebagai biji tanaman yang dipergunakan untuk tujuan penanaman. Biji merupakan suatu bentuk tanaman mini (embrio) yang masih dalam keadaan perkembangan yang terkekang. Benih adalah simbol dari suatu permulaan, benih merupakan inti dari kehidupan di alam semesta dan yang paling penting adalah kegunaannya sebagai penyambung dari kehidupan tanaman (Sutopo, 1998).

Berdasarkan UU RI No. 12 Tahun 1992 tentang sistem budidaya tanaman, benih didefinisikan sebagai berikut: benih adalah tanaman atau bagian tanaman yang digunakan untuk memperbanyak dan

atau mengembangbiakkan tanaman. Benih bermutu mempunyai pengertian bahwa benih tersebut varietasnya benar dan murni, mempunyai mutu genetik, mutu fisiologis dan mutu fisik tertinggi sesuai mutu standar pada kelasnya.

Benih penjenis (BS) adalah benih yang diproduksi oleh dan dibawah pengawasan Pemulia Tanaman yang bersangkutan atau Instansinya. Benih ini merupakan Sumber perbanyak Benih Dasar.

Benih Dasar (BD) adalah keturunan pertama dari Benih Penjenis. Benih Dasar diproduksi di bawah bimbingan yang intensif dan pengawasanyang ketat sehingga kemurnian varietas dapat terpelihara. Benih dasar diproduksi oleh Instansi/Badan

yang ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan produksinya disertifikasi oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi benih.

Benih Pokok (BP) adalah keturunan dari Benih Penjenis atau Benih Dasar yang diproduksi dan dipelihara sedemikian rupa sehingga identitas dan tingkat kemurnian varietas yang ditetapkan dapat dipelihara dan memenuhi standart mutu yang di tetapkan dan harus disertifikasi sebagai Benih Pokok oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih.

Benih Sebar (BR) adalah keturunan dari Benih Penjenis, Benih Dasar atau Benih Pokok yang diproduksi dan dipelihara sedemikian rupa sehingga identitas dan tingkat kemurnian varietas dapat dipelihara, memenuhi standart mutu benih yang ditetapkan serta harus disertifikasi sebagai Benih Sebar oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih

Benih merupakan salah satu komponen utama dalam sistem produksi pertanian. Saat ini benih telah menjadi komoditas pertanian yang mempunyai nilai ekonomis karena kualitas benih akan menentukan nilai ekonomi suatu produk pertanian. Kriteria benih bermutu mencakup kriteria mutu genetis, mutu fisiologis, mutu fisik dan kesehatan benih (patologis). Mutu fisiologis menunjukkan viabilitas (kemampuan benih untuk hidup) dan vigor benih (laju pertumbuhan tanaman). Mutu fisik mencakup struktur morfologis, ukuran, berat dan penampakan visual benih/kesehatan benih menggambarkan status kesehatan yaitu potensi benih sebagai pembawa pembawa patogen dan penyakit tanaman (Memed, 2004).

Dalam pembangunan sektor pertanian, benih merupakan salah satu komponen produksi hulu yang berperan sangat penting dalam hal peningkatan produktivitas, mutu hasil dan nilai tambah tanaman. Tiga hal ini secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Dalam agribisnis, peran petani walaupun nilainya kecil (5-10%) dari total biaya yang dikeluarkan akan tetapi sangat menentukan keberhasilan suatu kegiatan agribisnis. Disamping meningkatkan hasil, penggunaan benih bermutu dapat juga mengurangi resiko kegagalan budidaya yang disebabkan serangan hama dan penyakit. Pemakaian benih bermutu juga memiliki daya adaptasi yang lebih baik pada kondisi lahan yang kurang menguntungkan (Azwir, 2005).

Pemanfaatan dan penggunaan benih unggul bermutu dan bersertifikat memiliki keunggulan diantaranya: keturunan benih diketahui, mutu benih terjamin, kemurnian genetik diketahui, pertumbuhan benih seragam, menghasilkan bibit yang sehat dengan akar yang banyak, ketika ditanam dipindahkan tumbuh lebih cepat dan tegar, masak dan panen serempak dan produktivitas tinggi, sehingga meningkatkan pendapatan petani (Kushartanti, 2004).

Pemanfaatan dan penggunaan benih unggul bermutu bersertifikat dilakukan dengan sosialisasi benih padi bersertifikat, perencanaan dan pelaksanaan benih padi bersertifikat. Proses sosialisasi pemanfaatan dan penggunaan bibit varietas unggul itu dilakukan pada petani hingga pelosok daerah, mulai dari pengadaan hingga penanganan pasca panen. Sosialisasi dilakukan karena masih banyaknya

petani yang menggunakan benih sembarang dikarenakan kurang mengerti kelebihan penggunaan benih unggul. Padahal, banyak petani akhirnya kecewa pada saat panen karena hasilnya tidak sesuai yang diharapkan. Keuntungan yang didapatkan dengan menggunakan benih unggul, antara lain dari sisi produksi yang lebih banyak, usia panen yang relatif singkat dan juga lebih tahan terhadap serangan hama penyakit. Proses perencanaan dilakukan dengan merencanakan pemanfaatan dan penggunaan benih unggul bersertifikat yang akan membawa dalam proses pembentukan keputusan, mencakup empat tingkatan yang pertama ialah mendefinisikan situasi yang menghendaki adanya keputusan. Kedua, memilih alternatif yang cocok untuk dipilih sesuai dengan kondisi dan situasi, dan yang ketiga, menentukan cara terbaik agar keputusan yang telah dibuat dapat dilaksanakan. Proses pelaksanaan bertitik tolak pada sejauh mana petani secara nyata terlibat dalam aktivitas-aktivitas riil yang merupakan perwujudan program-program yang telah digariskan di dalam kegiatan-kegiatan fisik. Untuk mewujudkan kondisi masyarakat agar berpartisipasi di dalam melaksanakan setiap kegiatan penggunaan benih unggul bersertifikat yang telah dikomunikasikan ke dalam masyarakat yang bersangkutan, masyarakat harus dilibatkan dalam melaksanakan setiap pelaksanaan program tersebut.

#### **2.4 Gambaran Umum Benih Padi**

Didalam budidaya tanaman, pembenihan merupakan salah satu faktor produk yang harus diperhatikan karena faktor tersebut ikut menentukan produksi. Benih padi adalah gabah yang dihasilkan dengan cara dan tujuan khusus untuk disemaikan menjadi pertanaman. Penggunaan benih bermutu dalam budidaya

akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi karena populasi tanaman yang akan tumbuh dapat diperkirakan sebelumnya. Dengan demikian dapat diperkirakan jumlah benih yang akan ditanam dan benih sulaman (Wirawan dan Wahyuni, 2004)

Penggunaan benih bermutu dalam budidaya akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi karena populasi tanaman yang akan tumbuh dapat diperkirakan sebelumnya. Dengan demikian dapat diperkirakan jumlah benih yang akan ditanam dan benih sulaman (Wirawan dan Wahyuni, 2004).

Pada dasarnya, varietas unggul merupakan varietas dengan respon tinggi, yakni dikembangkan supaya respon terhadap dosis pupuk kimia tinggi. Jika disebar pada lahan dengan kandungan unsur hara tinggi dan air yang mencukupi serta pengendalian hama yang memadai, varietas unggul dan hibrida memang bisa memberikan panen yang tinggi'

Benih merupakan benda hidup yang di dalam Undang-undang RI No. 12 Tahun 1992 disebut sebagai tanaman atau bagian tanaman yang digunakan untuk memperbanyak dan atau mengembangbiakan tanaman.

Produksi benih oleh produsen benih diadakan untuk kelangsungan atas ketersediaan bahan perbanyak tanaman tertentu. Hal tersebut dilakukan guna mempertahankan plasma nutfah yang ada. Produksi benih yang dilakukan tidak hanya sekedar memperhatikan kuantitatif dari produksi itu sendiri tetapi kualitatif benih juga diutamakan. Mutu benih sangat penting untuk diperhatikan karena benih bukan merupakan benda mati yang dijual di pasaran kemudian dipakai/dikonsumsi hingga habis kegunaannya. Benih yang hendak digunakan

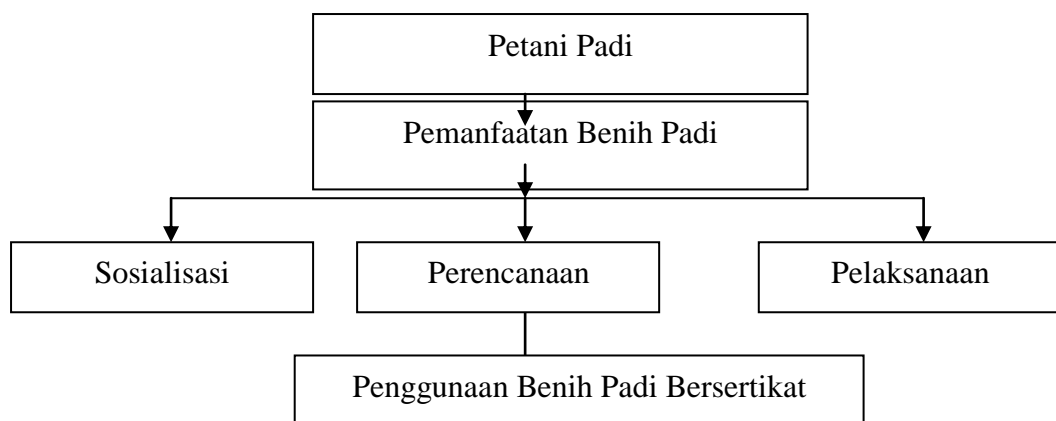
oleh para konsumen (konsumen dalam hal ini adalah petani) adalah benih yang memiliki kriteria sesuai dengan permintaan/selera masyarakat. Apabila masyarakat mencari/membutuhkan bahan makanan yang “seperti ini dan itu” (kriteria tertentu), contohnya seperti nasi yang pulen dan wangi, maka para petani pun akan membudidayakan tanaman padi yang nantinya akan menghasilkan beras yang bersifat demikian. Untuk membudidayakan/memproduksi beras seperti yang diinginkan tersebut, petani akan membutuhkan bahan perbanyak (benih) yang nantinya akan menghasilkan beras/nasi yang pulen dan wangi (menyesuaikan selera masyarakat). Untuk itu, produsen benihlah yang bertugas dalam penyediaan benih dengan kriteria yang sesuai keinginan konsumen. ([www.shaumy's blog.com](http://www.shaumy'sblog.com))

Benih unggul merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tinggi rendahnya produksi karena penggunaan benih unggul bermutu dapat menaikkan daya hasil 15 % dibandingkan dengan penggunaan benih yang tidak bermutu. Kelebihan lainnya ialah pemakaian jumlah benih per satuan luas areal tanaman lebih hemat dari 30-50 kg per hektar menjadi 20-25 kg per hektar, pertumbuhan tanaman dan tingkat kemasakan lebih merata serta seragam dan panen bisa dilakukan sekaligus, rendemen beras tinggi dan mutu beras seragam

## **2.5 Kerangka Pikir**

Petani sebagai seorang yang menjalankan kegiatan usaha tani tentunya banyak permasalahan yang timbul dalam kegiatan usaha taninya. Petani perlu berkomunikasi dengan pihak lain misalnya dalam memperoleh informasi mengenai inovasi-inovasi yang baru dalam dunia

pertanian sehingga mereka tidak lagi menjadi orang yang kekurangan informasi. Salah satu informasi yang penting adalah mengenai benih padi unggul bersertifikat. Pemahaman atau penilaian tersebut akan berhubungan dengan penggunaan benih padi bersertifikat di Desa Lembang Baji Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun kerangka pikir dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lembang Baji Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar. Waktu penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu bulan Oktober sampai dengan Desember 2012.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah petani di Desa Lembang Baji Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar yang terdiri 10 kelompok tani yang beranggotakan 15 orang per kelompok tani yang pernah diberikan penyuluhan tentang benih padi bersertifikat varietas Ciliwung. Sementara untuk penentuan sampel petani dilakukan secara sengaja (purposive sampling) dimana pengambilan sampel berdasarkan kedudukan di kelompok tani yakni ketua, bendahara dan 2 orang anggota. Jadi total sampel secara keseluruhan adalah 40 orang petani.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam hal ini teknik pengambilan data dilakukan dalam pengambilan data primer. Adapun cara pengambilan data sebagai berikut:

- a. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Adapun objek yang diteliti adalah petani padi

- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara responden, sehingga antara peneliti dengan responden dapat berkomunikasi secara langsung. Adapun para respondennya adalah petani yang mengusahakan padi bersertifikat

### **3.4 Jenis Data dan Sumber Data**

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan wawancara menggunakan kuesioner.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari kantor, instansi atau dinas lain yang terkait.
3. Data Kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat.
4. Data Kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka, baik yang berasal dari transformasi data kualitatif maupun yang dari awal sudah bersifat kuantitatif.

### **3.5 Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu metode untuk mengetahui dan memberikan gambaran mengenai data primer dan data sekunder yang telah dikumpulkan. Setelah data-data dapat dikumpulkan dan diolah secara sistematis, maka langkah berikutnya sebagai tahap yang sangat penting adalah bagaimana data-data dianalisis sehingga dapat mewujudkan suatu jawaban yang dikehendaki dalam penelitian tersebut..

### **3.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

- a) Petani adalah mereka yang untuk sementara waktu atau tetap menguasai sebidang tanah pertanian, menguasai sesuatu cabang atau beberapa cabang usahatani dan mengerjakan sendiri, baik dengan tenaga sendiri maupun tenaga bayaran
- b) Benih padi bersertifikat adalah benih padi yang perbanyakannya melalui proses sertifikasi benih
- c) Sosialisasi, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh petani maupun Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) untuk mengenalkan benih pada bersertifikat kepada petani.
- d) Perencanaan, merupakan keikutsertaan petani dalam membuat kesepakatan dalam penggunaan benih padi unggul bersertifikat
- e) Pelaksanaan, merupakan aktivitas yang dilakukan oleh penyuluh dan petanidalam penggunaan benih padi unggul bersertifikat

## **IV.GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN**

### **4.1 Luas dan Letak Geografis**

Desa Lembang Baji termasuk dalam wilayah Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan .Selayar , yang terdiri dari 4 (tiga) dusun yaitu Bonelambere Timur, Bonelamber Barat, Kota Intang dan Kampung Baru. Luas wilayah Desa Lembang Baji berkisar 6,50 Km<sup>2</sup> dan memiliki jarak ± 75mil dari ibu kota Kabupaten.

Secara administrasi Desa Lembang Baji berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Flores
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Flores
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bonto Maling
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bontobaru

### **4.2 Keadaan Topografi**

Desa Lembang Baji umumnya Permukaan tanah datar sekitar 82%, dan datar sampai bergelombang mencapai 13% dengan kemiringan 0,5%

### **4.3 Keadaan Penduduk**

Penduduk merupakan salah satu syarat bagi terbentuknya suatu negara atau wilayah dan sekaligus sebagai aset atau modal bagi suksesnya pembangunan disegala bidang baik dalam bentuk pembangunan fisik maupun non fisik. Oleh karena itu kehadiran dan peranan sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil maupun skala yang besar.

#### 4.3.1 Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Lembang Baji yaitu 1.409 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 483 jiwa dan perempuan sebanyak 926 jiwa. Untuk mengetahui jumlah penduduk di Desa Lembang Baji Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Jumlah Penduduk Pada Setiap dusun Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Lembang Baji Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar

NO	Dusun	Jumlah Penduduk (jiwa)		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kota Intang	107	243	350
2	Bonelambere Timur	165	295	460
3	Bonelambere Barat	107	258	465
4	Kampung Baru	104	230	334
Jumlah		483	926	1.409

Sumber : Desa Lembang Baji, 2012

Dari Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dusun Bonelambere Barat memiliki jumlah penduduk lebih besar dibandingkan dusun lain. Hal ini ditunjukkan dengan penyebaran penduduk antar dusun baik laki-laki maupun perempuan.

#### 4.3.2 Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu alat ukur untuk melihat kemampuan masyarakat dalam hal penerimaan inovasi baru, selain itu pendidikan dan pengetahuan akan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mampu menata tatanan kehidupan masyarakat desa pada umumnya. Jumlah penduduk di

Desa Lembang Baji yang didasarkan pada tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Jumlah Penduduk Pada Setiap dusun Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Lembang Baji Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	559	26.1
2	Tamat SD	631	50.8
3	Tamat SLTP	114	10.6
4	Tamat SLTA	157	10.4
5	Diploma I-II	14	0.6
6	Sarjana	25	1.7
Jumlah		1409	100,00

Sumber :, Desa Lembang Baji, 2012.

Dari Tabel 2 di atas menunjukkan tingkat pendidikan yang terbanyak adalah tamat SD dengan jumlah 631 jiwa. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan di Desa Lembang Baji masih berada pada tingkat Sekolah Dasar.

#### 4.3.3 Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

Jumlah penduduk Desa Lembang Baji berdasarkan mata pencaharian adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Mata Pencaharian Di Desa Lembang Baji Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Jenis Mata Pencaharian	Total (Orang)
1	Petani	335
2	Nelayan	270
3	Pedagang	10
4	Pengrajin	1
5	PNS	33
6	Sopir	6

7	Pensiunan	20
8	Tukang Batu	6

Sumber :DesaLembang Baji,2012

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Lembang Baji lebih didominasi petani dan nelayan, jika dibandingkan dengan mata pencaharian yang lain.

#### 4.4 Keadaan Wilayah

Kondisi wilayah di Desa Lembang Baji Kecamatan Pasimasunggu Timur merupakan suatu daerah yang cukup potensial untuk dijadikan daerah perkebunan dan pertanian dengan komoditas yang beragam, hal ini disebabkan karena kondisi lahan yang subur dan cukup baik untuk beberapa komoditas. Jenis usaha komoditi perkebunan dan pertanian dengan luas penggunaan lahan dapat dilihat pada Tabel 4, berikut ini

Tabel 4. Jenis Komoditi Perkebunan. Pertanian dan Luas Penggunaan Lahan Di Lembang Baji Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Jenis Komoditi	Luas lahan ( ha)	Persentase (%)
1.	Padi	110	10,8
2.	Kelapa dalam	605	65,5
3.	Kelapa Hibrida	47	5,9
4.	Jambu Mete	135	14,62
5.	Kemiri	62	6,71
6.	Kapuk	22	2,38
7	Cengkeh	2	0,21
8	Panili	20	2,16
9	Kakao	23	2,49
10	Kenari	7	0,75
<b>Jumlah</b>		923	100,00

Sumber : Potensi WilayahLembang Baji, 2012.

Dari Tabel 4 di atas bahwa komoditi yang paling banyak diusahakan petani adalah padi, kelapa dalam dan jambu mete. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat DesaLembang Baji memiliki potensi untuk mengembangkan usaha di bidang perkebunan dan pertanian.

#### 4.5 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena berhubungan berbagai segi kehidupan jasmani rohani. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut tentunya akan memperlancar kegiatan masyarakat, Sarana dan prasarana dapat dilihat berikut ini

Tabel 5 Sarana dan Prasarana Di Desa Lembang Baji Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Masjid	3
2	Posyandu	2
3	S D	1
4	S M P	1
5	Balai Desa	1
6	Lapangan Olah Raga	1
7	Pos Ronda	1
8	Kuburan	1
9	Madrasah Ibtidaiyah	1
10	T K	1

Sumber :DesaLembang Baji, 2012

Berdasarkan Tabel 5 di atas dimana Sarana dan Prasarana di Desa Lembang Baji Kecamatan Pasimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar yang terbanyak adalah masjid dan posyandu sebanyak 5 buah. Hal ini menunjukkan bahwa daerah tersebut sudah tersedia dengan sarana dan prasarana untuk warga di wilayah tersebut.



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Hasil

Identitas responden dari sampel penelitian adalah identitas petani yang menjadi anggota dan pengurus kelompok tani yang meliputi, umur, pendidikan formal, dan pengalaman petani

#### 5.1.1 Umur Responden

Umur sangat mempengaruhi aktivitas seseorang karena dikaitkan langsung dengan kekuatan fisik dan mental, sehingga berhubungan erat dengan pengambilan keputusan. Responden yang berumur muda relatif cenderung mempunyai kemampuan fisik yang lebih baik dibandingkan dengan responden yang berumur tua. umur responden dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6 Umur Responden di Desa Lembang Baji Kecamatan Passimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar

<b>Umur (tahun)</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
25 – 34	8	20.00
35 – 44	10	25,00
45 – 54	15	37.50
55 - 64	7	17.50
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100.00</b>

*Sumber; Data Primer setelah diolah 2012*

Tabel 5 menunjukkan bahwa semua responden masih berusia produktif dapat kita lihat dari umur responden yang berkisar antara 29 - 60 tahun dari usia reponden, yang paling banyak berusia antara 45 – 54 tahun sebanyak 15 orang atau 37,50 %, responden berumur antara 35 – 44 tahun 10 orang, sedangkan

yang berumur antara 55 – 64 tahun ada 7 orang atau 17,50 %,.. Dengan jumlah penduduk berumur produktif yang cukup tinggi maka penerimaan materi penyadaran kesadaran masyarakat akan lebih mudah dan usia yang masih relatif muda semangat untuk berkembang lebih baik dibandingkan masyarakat berusia tua. Hal ini tercermin pada aktivitas petani di Desa Lembang Baji Kecamatan Passimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar dalam pemanfaatan dan penggunaan benih unggul padi bersertifikat.

### 5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden juga ikut mempengaruhi petani dalam pengembangan tanaman pala. Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan petani. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh responden, semakin tinggi pula tingkat partisipasi responden.

Hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan responden disajikan pada Tabel 7

Tabel 7 Tingkat Pendidikan Responden di Desa Lembang Baji Kecamatan Passimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah Responden (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD	19	47.50
SMP	10	25.00
SMA	11	27.50
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2012*

Tabel 7, dimana tingkat pendidikan sekolah dasar merupakan yang terbanyak yakni 19 petani, SMA dengan jumlah 11 orang dan terakhir tingkat pendidikan SMP dengan jumlah 10 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pada

umumnya petani memiliki pendidikan minimal sekolah dasar. Tingkat pendidikan yang relatif rendah tersebut mengidentifikasikan akan kemampuan dan pola pikir para petani responden yang masih rendah, sehingga sangat berpengaruh terhadap penerapan benih padi besertifikat varietas ciliwung,

### 5.1.3. Pengalaman Responden

Pengalaman merupakan faktor yang berperan dalam pengambilan keputusan. Pengalamam mempunyai pengaruh dalam melakukan pemeliharaan lingkungan, responden yang berpengalaman akan lebih cepat menerapkan teknologi dan lebih responsif terhadap inovasi, karena itu kegiatan pengalaman selalu memberikan manfaat. Pengalaman responden disajikan pada Tabel 8 dibawah ini

Tabel 8 Pengalaman Responden dalam Berusaha Tani di Desa Lembang Baji Kecamatan Passimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar

<b>Pengalaman Berusaha tani (tahun)</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
5 – 15	10	25.00
16 -26	12	30.00
≥ 27	18	45.00
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100.00</b>

*Sumber : Data Primer setelah diolah 2012*

Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa pengalaman dalam pemeliharaan pada usahatan padi terdapat 18 orang (45%) responden memiliki pengalaman antara lebih besar 27 tahun, sedangkan 5 – 15 tahun sebanyak 10 orang atau 25,00 %.. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman petani yang lebih lama dalam berusaha tani padi mempunyai kelebihan karena lebih dulu mengetahui secara keseluruhan pola usaha tani yang benar, pemupukan, pemeliharaan serta pascapanen,

sedangkan yang pengalamannya masih sedikit masih berada dalam tahap belajar ke petani yang berpengalaman dalam usaha tani padi.

#### 5.1.4 Luas Lahan

Luas lahan garapan merupakan faktor yang sangat menentukan selain adanya faktor-faktor lain yang mendukung. Dengan memiliki lahan yang luas serta dimanfaatkan secara optimal, tentunya akan memperoleh hasil yang lebih besar dengan sendirinya akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Tabel 9. Luas Lahan Responden Petani di Desa Lembang Baji Kecamatan Passimasunggu Timur Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Luas lahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	0,25-0,88	24	60,00
2.	0,89-1,52	12	30,00
3.	1,53-2,16	4	10,00
Total		40	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah , 2012

Pada Tabel 8 terlihat bahwa luas lahan dari petani responden menyebar 0,25 – 2,16 ha luas domian pemilikan lahan 0,25 - 0,88 ha adalah 24 orang responden atau 60,00%, luas lahan 0,89 – 1,52 ha sebanyak 12 orang atau 30,00 % dan luas paling sedikit 1,53 – 2,16 ha sebanyak 4 orang atau 10,00 %, luas yang sangat terbatas tersebut sangat membutuhkan tambahan informasi dan komunikasi dalam mengembangkan pertanian di wilayah tersebut.

#### 5.1.5 Jumlah Tanggungan Keluarga

Penggambaran tentang jumlah tanggungan keluarga petani bertujuan untuk melihat seberapa besar tanggungan keluarga tersebut. Keluarga petani terdiri dari petani itu sendiri sebagai kepala keluarga, istri, anak dan tanggungan lainnya yang berstatus tinggal bersama dalam satu keluarga. Sebahagian besar petani yang ada

di Desa Lembang Bajimenggunakan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga sendiri yang secara tidak langsung merupakan tanggung jawab kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat disajikan pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 10 Jumlah Anggota Keluarga Petani Responden Desa Lembang BajiKecamatan Passimasunggu TimurKabupaten Kepulauan Selayar

No	Anggota Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	26	65.00
2	3 – 4	6	15.00
3	>5	8	20.00
Jumlah		40	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2012

Tabel 10 menunjukkan bahwa Jumlah tanggungan keluarga petani responden antara 1 - 2 sebanyak 26 orang (65,00%) kemudian 3-4 sebanyak 6 orang (15,00 %) dan > 5 orang sebanyak 8 orang (20,00%). Keadaan demikian sangat mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dan untuk peningkatan produksi dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga petani berusaha untuk menambah pendapatan melalui usaha tani padi unggul bersertifikat bersama keluarganya. Hal ini menggambarkan pemanfaatan dan penggunaan benih unggul yang baik dan benar dapat memberikan tambahan pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari petani.

## 5.2 Penggunaan Benih Unggul Bersertifikat

Perkembangan individu termasuk di dalamnya persepsi terhadap sesuatu ditentukan oleh faktor endogen dan eksogen (Walgito, 2003). Mardikanto (1996), menyatakan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi perubahan-perubahan

dalam diri petani meliputi lingkungan sosial dan lingkungan ekonomi. Adapun lingkungan sosial yang mempengaruhi adalah kebudayaan, opini, publik, pengambilan keputusan dalam keluarga, kekuatan lembaga sosial, kekuatan ekonomi. Sedangkan kekuatan-kekuatan ekonomi yang berkembang di masyarakat meliputi: tersedianya dana/kredit usahatani, sarana produksi dan peralatan usahatani dalam bentuk, jumlah, mutu, waktu yang tepat. Persepsi merupakan suatu proses pemberian arti atau makna terhadap lingkungan, yang akan mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap (Mangkunegara, 1993). Untuk mengetahui persepsi petani dalam penerapan benih padi bersertifikat varietas ciliwung dalam penelitian ini dilihat dari tiga aspek. Penggunaan Benih Padi Bersertifikat diukur dari: (1) sosialisasi, (2) Perencanaan, (3) pelaksanaan. Penggunaan ini dikategorikan menjadi baik, cukup baik, dan buruk. Distribusi responden berdasarkan tingkat persepsi terhadap sosialisasi, perencanaan dan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Penggunaan Benih Unggul Bersertifikat di Desa Lembang Baji Kecamatan Passimarannu Timur

No	Indikator	Jumlah	Rata-rata	Kategori
1	Sosialisasi	469	2,35	Tinggi
2	Perencanaan	339	2,12	Sedang
3	Pelaksanaan	312	1,95	Sedang

Sumber : Data Primer Telah di olah, 2012

Dari Tabel 11. dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai persepsi baik terhadap kegiatan sosialisasi berada pada ketegori tinggi dengan nilai rata 2,35. Hal ini menunjukkan responden yang mempunyai persepsi baik berarti responden merasa puas terhadap kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan

oleh pihak-pihak yang memberikan informasi terhadap penerapan benih padi bersertifikat varietas ciliwung. Responden merasa puas karena pihak-pihak yang memberikan informasi selalu ada dalam kegiatan sosialisasi dan memberikan informasi secara lengkap seperti yang diharapkan responden.

Sosialisasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dengan tujuan agar lebih dekat dengan petani. Kegiatan ini dapat dilihat dari banyaknya pihak-pihak yang memberikan informasi yang berkaitan dengan penerapan benih padi bersertifikat varietas ciliwung, pihak-pihak yang memberikan informasi diantaranya: petani, dan Petugas Penyuluh Lapangan.

Dari Tabel 11. dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai persepsi baik terhadap kegiatan perencanaan berada pada kategori sedang dengan nilai rata 2,12. Hal ini menunjukkan responden yang mempunyai persepsi baik dalam penerapan benih padi bersertifikat varietas ciliwung, karena responden senang bahwa sebelum mengadakan kegiatan ini perlu adanya kesepakatan bersama antara petani yang tergabung dalam kelompok tani. Pembuatan kesepakatan antara petani dan penyuluh pertanian, sebaiknya dilakukan bersama anggota gapoktan secara musyawarah dengan demikian akan terbentuk kesepakatan dalam pemberian kontribusi antara petani dan penyuluh dalam penerapan benih padi bersertifikat varietas ciliwung.

Dari Tabel 11. dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai persepsi baik terhadap kegiatan pelaksanaan berada pada kategori sedang dengan nilai rata 1,19. Hal ini menunjukkan responden mempunyai persepsi baik karena pada waktu penerapan benih padi bersertifikat varietas ciliwung, petani secara

bergantian ingin mengetahui manfaat dan tujuan penggunaan benih unggul varietas ciliwung, karena respon petani di Desa Lembang Baji cukup besar. Hal ini karena dengan menggunakan varietas unggul otomatis hasil yang diperoleh cukup besar.

Pelaksanaan dalam hal ini adalah aktivitas/kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh. Aktivitas yang dilakukan penyuluh diantaranya adalah sebagai berikut: memperkenalkan jenis varietas unggul, harga benih unggul, hasil panen benih unggul serta penggunaan saprodi yang tepat bagi benih unggul.

Pemanfaatan dan penggunaan benih unggul bersertifikat tidaklah benih sembarangan yang tidak memiliki standarisasi biasanya tidak menghasilkan produksi yang besar sebagaimana benih unggul. Jika benih padi varietas unggul bisa menghasilkan panen sebanyak 7 - 10 ton per hektare, benih sembarangan hanya bisa menghasilkan sebanyak 5-6 ton per hektare.

Umumnya, petani yang menggunakan benih sembarangan merupakan petani awam. Berbeda dengan petani yang sudah berpengalaman dan berpengetahuan yang cermat dan selektif dalam memilih benih yang akan ditanamnya.

Benih unggul merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tinggi rendahnya produksi karena penggunaan benih unggul bermutu dapat menaikkan daya hasil 15 % dibandingkan dengan penggunaan benih yang tidak bermutu. Kelebihan lainnya ialah pemakaian jumlah benih per satuan luas areal tanaman lebih hemat dari 30-50 kg per hektar menjadi 20-25 kg per hektar,



pertumbuhan tanaman dan tingkat kemasakan lebih merata serta seragam dan panen bisa dilakukan sekaligus, rendemen beras tinggi dan mutu beras seragam.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dimana responden dalam memanfaatkan dan menggunakan benih unggul bermutu baik terhadap kegiatan sosialisasi berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan responden yang mempunyai penilaian baik berarti responden merasa puas terhadap kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh pihak-pihak yang memberikan informasi terhadap penggunaan benih padi bersertifikat. Kegiatan perencanaan berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan responden yang mempunyai penilaian baik dalam penggunaan benih padi bersertifikat. Kegiatan pelaksanaan berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan responden mempunyai penilaian baik karena pada waktu penggunaan benih padi bersertifikat, petani secara bergantian ingin mengetahui manfaat dan tujuan penggunaan benih unggul, karena respon petani cukup besar.

### **6.2 Saran**

- a. Kegiatan sosialisasi dan perencanaan sebaiknya di informasikan lebih awal agar kegiatan ini dapat diketahui petani dalam pemanfaatan dan penggunaan benih unggul bersertifikat.
- b. Penyuluh pertanian dalam melakukan kegiatan penyuluhan sebaiknya lebih sering menggunakan alat bantu penyuluhan, seperti : papan dan alat tulis, selebaran, dan gambar, agar petani lebih mudah memahami informasi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2007. Penggunaan Benih Unggul Sertifikat Untuk Padi. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Azwir, 2005. Benih Penentu Keberhasilan Agrobisnis Diakses 10 Agustus 2012
- Hafsah, Jakfar, M. 2004. ,Perkembangan Badan Benih Nasional dan Perannya dalam Pembangunan Perbenihan Nasional, Departemen pertanian, Jakarta
- Hastuti, E. L. 2004. Pemantapan peran keluarga dalam pembangunan. [www.pse.litbangdeptan.go.id/ind/pdf/files/wp\\_54\\_2004.pdf](http://www.pse.litbangdeptan.go.id/ind/pdf/files/wp_54_2004.pdf). Diakses 28 Juli 2012
- Hernanto, F. 1993. Ilmu Usaha Tani. PT Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kartosapoetro. 1991. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Khairuddin, H. 1992. Pembangunan Masyarakat. Liberty. Yogyakarta.
- Mardikanto, T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. UNS Press. Surakarta
- Mulyana, D. 2000. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sahardi, 2009. Sistem Penyediaan Benih Bermutu. BPTP wilayah Sulawesi Selatan.
- Siegel, S. 1997. Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sinar Tani 2010. Industri Benih Di Tingkat Petani Solusi Jitu Mengatasi Persoalan Benih
- Soetrisno, L. 1998. Pertanian Pada Abad Ke-21. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta
- Suhardiyono, L 1992. Penyuluhan : Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian. Erlangga. Jakarta.

- Undang-undang RI NO. 12 tahun 1992 Tentang Sistem Budidaya Tanaman.  
<http://www.theceli.com/dokumen/produk/1992/uu12-1992.htm>/Diakses  
10 Agustus 2012
- Widjaja, A. W. 1988. Ilmu Komunikasi Pengantar Studi. Bina Aksara. Jakarta.
- Wexley, K. N and Yuki, G. A. 1988. Perilaku Organisasi dan Psikologi Personalia. Bina Aksara. Jakarta.

## Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

### I. Identitas Responden

Nama :  
Umur :  
Pengalaman :  
Jenis Kelamin :  
Tanggungans Keluarga:

#### A) Sosialisasi Benih Padi Bersertifikat

Indikator	Tanggapan	Skor
Kegiatan penyuluhan tentang penggunaan benih padi bersertifikat varietas ciliwung		
1. Petani memperoleh penyuluhan tentang penggunaan benih padi bersertifikat varietas ciliwung	Tidak Setuju Ragu-Ragu Setuju	1 2 3
2. Adanya Penyuluhan tentang penggunaan benih padi bersertifikatnya varietas ciliwung	Tidak Setuju Ragu-Ragu Setuju	1 2 3
3. Pendekatan dari Aparat Desa dalam sosialisasi penggunaan benih padi bersertifikat varietas ciliwung	Tidak Setuju Ragu-Ragu Setuju	1 2 3
4. Terdapat keharusan dari Pengurus Gapoktan/Kelompok Tani dalam menghadiri sosialisasipenggunaan benih padi bersertifikat	Tidak Setuju Ragu-Ragu Setuju	1 2 3
5. Terdapat keharusan dari Kepala Desa dalam menghadiri sosialisasi penggunaan benih padi bersertifikat varietas ciliwun	Tidak Setuju Ragu-Ragu Setuju	1 2 3

2) Perencanaan Benih Padi Bersertifikat

Indikator	Tanggapan	Skor
1. Hanya pengurus Kelompok Tani/Gapoktan yang ikutserta dalam Benih Padi Bersertifikat	Tidak Setuju	1
	Ragu-Ragu	2
	Setuju	3
2. Petani tidak diberi kebebasan untuk mengajukan pendapat dalam Benih Padi Bersertifikat	Tidak Setuju	1
	Ragu-Ragu	2
	Setuju	3
3. Cara pengambilan Keputusan dalam perencanaan Benih Padi Bersertifikat engan Kelompok Tani/Gapoktan dilakukan dengan musyawarah.	Tidak Setuju	1
	Ragu-Ragu	2
	Setuju	3
4. Pembuatan perjanjian pemberian kontribusi antara petani dengan penyuluh sesuai dengan kesepakatan.	Tidak Setuju	1
	Ragu-Ragu	2
	Setuju	3

3. Pelaksanaan Benih Padi Bersertifikat

Indikator	Tanggapan	Skor
1. Harga Benih Padi Bersertifikat lebih tinggi minimal sesuai dengan Harga Pembelian Pemerintah (HPP)	Tidak Setuju	1
	Ragu-Ragu	2
	Setuju	3
2. Pembayaran Benih Padi Bersertifikat oleh petani di bantu oleh pemerintah di kemudian hari	Tidak Setuju	1
	Ragu-Ragu	2
	Setuju	3

3. Pemberian kontribusi antara pemetintah dengan Kelompok Tani/Gapoktan sesuai dengan kesepakatan	Tidak Setuju Ragu-Ragu Setuju	1 2 3
4. Ditempat kios Benih Padi Bersertifikat serta harganya sehingga petani dapat dengan mudah mengetahui harga gabah.	Tidak Setuju Ragu-Ragu Setuju	1 2 3

Lampiran 2. Identitas Responden

No.	NAMA	UMUR (Thn)	PENDIDIKAN	Pengalaman Petani	Luas lahan (ha)	Tanggung keluarga
1	Abd. Wahab	30	SMA	14	0,50	4
2	H. Abbas	50	SMA	24	0,70	2
3	Kasman	45	SMA	34	0,90	2
4	Muh. Dahris	48	SMA	31	1,00	4
5	Abd. Muin	51	SD	25	1,00	6
6	H. Abd. Jalil	37	SMA	24	0,15	2
7	Najamuddin	40	SD	12	1,17	4
8	M. Waras	51	SD	16	0,19	2
9	Jubair	38	SD	8	1,21	1
10	Lukman	40	SD	18	0,93	2
11	Tahir	50	SD	25	0,25	5
12	Saurdi	64	SD	38	0,47	2
13	Marzuki	30	SLTA	5	0,29	2
14	Yusran	57	SD	32	1,31	2
15	M. Darwis	54	SD	37	0,43	2
16	Sultan	58	SD	31	0,35	6
17	M. Waris	50	SD	30	0,67	2
18	Haeruddin	51	SD	25	0,39	2
19	Mustafa	50	SD	24	0,41	4
20	Abd. Rahman	59	SD	32	1,44	2
21	M. Rustan. S	64	SD	46	0,45	5
22	Agus Salim	35	SD	30	0,47	2
23	Darwis M	34	SD	24	0,49	1
24	Ambo Tang	51	SD	24	0,51	2
25	Tallu	53	SD	35	1,53	2
26	Maustakin	25	SMP	24	0,55	4
27	Kusayyng	32	SMP	10	0,57	2
28	Fahuddin	34	SMP	12	1,79	1
29	Abd. Malik	39	SMP	15	0,61	2
30	Kaharuddin	28	SMP	9	0,63	2
31	M. Tasbih	52	SMP	42	1,65	3
32	Mauluddin	42	SMP	23	0,67	2
33	Padang Nur	55	SMP	31	1,69	3
34	M. Alib	52	SMP	45	0,92	2
35	Jamaluddin	57	SMP	48	0,72	3
36	Saeni	42	SMA	29	1,75	2
37	Tawile	32	SMA	13	0,77	3
38	Sudadang	37	SMA	10	0,78	2
39	Ambo Roppe.	43	SMA	21	1,00	4
40	Bahar. M	49	SMA	24	0,83	2



### Lampiran 3 Sosialisasi Benih Padi Bersertifikat

No	Sosialisai Benih Padi bersertifikat					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	1	2	2	1	1	7
2	3	3	2	2	2	12
3	2	3	2	2	2	11
4	3	3	1	2	1	10
5	3	3	2	1	1	10
6	2	2	2	1	1	8
7	3	3	2	1	1	10
8	2	2	2	1	1	8
9	3	3	2	2	3	13
10	3	2	3	3	2	13
11	3	3	2	1	3	12
12	3	3	2	3	3	14
13	3	3	2	2	2	12
14	2	1	3	3	2	11
15	3	3	3	3	2	14
16	3	2	3	3	2	13
17	1	1	3	2	3	10
18	3	3	3	2	3	14
19	3	3	3	2	2	13
20	3	3	3	2	2	13
21	3	3	3	2	2	13
22	2	3	2	1	3	11
23	3	2	2	1	3	11
24	3	3	2	2	1	11
25	2	2	3	3	2	12
26	1	3	2	3	3	12
27	2	3	2	1	3	11
28	3	3	1	3	1	11
29	3	2	2	1	3	11
30	2	1	3	3	3	12
31	2	3	3	3	3	14
32	2	1	3	3	3	12
33	3	3	2	1	3	12
34	3	3	3	3	3	15
35	3	2	3	1	3	12
36	2	3	2	3	2	12
37	2	2	2	3	1	10
38	3	3	3	1	3	13
39	3	3	3	2	2	13
40	3	3	2	2	3	13
jumlah	102	102	95	81	89	469
rata-rata	2,55	2,55	2,38	2,03	2,23	2,35

Kategori	
1,00 - 1,66	rendah
1,67 - 2,23	sedang
2,24 - 3,00	tinggi

Lampiran 4. Perencanaan Benih Padi Bersertifikat

No	Perencanaan Benih Padi bersertifikat				Jumlah
	1	2	3	4	
1	1	1	3	3	8
2	1	2	3	3	9
3	1	2	2	3	8
4	1	1	3	3	8
5	1	1	3	3	8
6	1	1	2	2	6
7	1	3	2	3	9
8	1	3	1	2	7
9	1	3	3	2	9
10	2	1	1	1	5
11	2	3	1	3	9
12	3	1	3	2	9
13	1	2	3	3	9
14	3	1	2	3	9
15	1	1	3	3	8
16	3	1	1	1	6
17	3	1	2	2	8
18	2	1	3	3	9
19	1	3	3	3	10
20	1	1	3	3	8
21	1	3	3	3	10
22	3	2	3	2	10
23	2	1	2	2	7
24	3	1	2	1	7
25	3	1	2	3	9
26	1	1	2	3	7
27	3	1	2	3	9
28	2	1	2	2	7
29	2	1	1	2	6
30	3	2	3	2	10
31	3	1	3	2	9
32	2	2	3	1	8
33	3	3	3	3	12
34	3	3	3	3	12
35	3	3	3	3	12
36	1	1	2	2	6
37	2	2	3	3	10
38	1	1	3	3	8
39	1	1	3	3	8
40	3	1	3	3	10
jumlah	76	65	98	100	339
rata-rata	1,90	1,63	2,45	2,50	2,12

Lampiran 5. Pelaksanaan Benih Padi Bersertifikat

No	Pelaksanaan Benih Padi bersertifikat				Jumlah
	1	2	3	4	
1	1	1	1	3	6
2	2	1	1	3	7
3	1	2	2	3	8
4	3	3	2	3	11
5	2	1	1	2	6
6	2	2	2	2	8
7	3	1	2	2	8
8	2	1	2	2	7
9	2	2	1	2	7
10	2	2	1	3	8
11	3	2	3	1	9
12	1	1	2	3	7
13	2	1	1	3	7
14	2	3	1	2	8
15	3	1	1	3	8
16	2	2	3	3	10
17	2	1	2	2	7
18	3	1	1	3	8
19	2	1	1	2	6
20	2	1	1	3	7
21	2	1	1	3	7
22	3	2	3	3	11
23	1	2	1	2	6
24	3	1	3	1	8
25	2	3	2	3	10
26	3	2	1	1	7
27	2	2	3	1	8
28	3	3	2	2	10
29	1	1	2	2	6
30	2	2	3	3	10
31	3	1	1	2	7
32	3	2	1	1	7
33	1	1	1	2	5
34	3	1	3	3	10
35	3	1	1	3	8
36	2	2	2	3	9
37	2	1	1	2	6
38	3	1	1	3	8
39	3	1	1	3	8
40	3	1	1	3	8
jumlah	90	61	65	96	312
rata-rata	2,25	1,53	1,63	2,40	1,95

## Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 Benih padi Besrtifikat



Gambar 2. Sosialisasi Ke Petani



Gambar 3 Lahan Padi Milik Petani



Gambar 4 Jenis Padi Ciliwung Milik Petani



Gambar 5 benih padi milik Shang Hyang Seri